

PENGARUH KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA (STUDI KASUS PADA DESA DI KECAMATAN WAWONII SELATAN)

¹⁾Wahiatun Adilla Bacia, ²⁾Ahmad Hamid, ³⁾Dian Mayafaty Rauf
^(1,2,3)Fakultas Ekonomi, Universitas Nadlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹wadillabacia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Desa studi kasus pada Kecamatan Wawonii Selatan, Kabupaten Konawe Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode Kuesioner berupa pernyataan yang diukur menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS Versi 29. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang yang berkaitan dengan sistem keuangan desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa. Variabel Pelatihan, Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan juga berpengaruh secara simultan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.

Kata Kunci: Pelatihan; Kejelasan Tujuan; Dukungan Atasan; Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Abstract

This research aims to determine the influence of Training, Clarity of Goals and Support from Superiors, which partially and simultaneously have a significant effect on the Usefulness of the Village Financial Accounting System in case studies in South Wawonii District, Konawe Islands Regency, Southeast Sulawesi Province. The type of research used is a quantitative approach. Data was collected using the questionnaire method in the form of statements measured using a Likert scale. The data analysis technique used is the multiple linear regression test using SPSS Version 29 tools. The sample in this study was 30 people who were related to the village financial system. The results of this research show that the variables Training, Clarity of Goals and Support from Superiors have a partial and significant effect on the usefulness of the village financial accounting system. The variables Training, Clarity of Goals and Support from Superiors also simultaneously influence the usefulness of the village financial accounting system.

Keywords: Training; Clarity of Goals; Supervisor Support; Village Financial Accounting System

PENDAHULUAN

Kementrian Dalam Negeri telah bekerja sama dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan untuk mengembangkan sistem informasi yang bernama sistem keuangan desa. Hal ini untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa serta sebagai penentu kinerja pemerintah di desa (Kiswanto & Fatmawati, 2019). Tujuan diterapkannya siskeudes adalah untuk memudahkan pemerintah desa dalam melaporkan keuangan desa sehingga dapat tepat waktu dan harapannya adalah tercapainya asas pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Siskeudes mulai diterapkan pada tahun 2016. Akan tetapi, pada awal penerapan operator siskeudes masih mengalami kesulitan dan belum begitu memahami mengenai Siskeudes sehingga banyak desa yang terlambat dalam pelaporan keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) dalam (Puspasari & Purnama, 2018) yang mengungkapkan bahwa siskeudes belum dapat dioptimalkan oleh aparat desa dalam menyusun pelaporan keuangan desa sehingga sebanyak 211 desa mengalami keterlambatan pencairan dana desa karena tidak lengkapnya bagian administrasi dari pelaporan pengelolaan keuangan desa yang disebabkan kurang pemahamannya dalam menginput data mengenai laporan perencanaan dalam Siskeudes. Selain itu, faktor lain yang menjadi kendala dalam menggunakan sistem keuangan desa dikarenakan sumber daya manusia yang rata-rata hanya lulusan Sekolah Menengah Atas meskipun implementasi sistem keuangan desa telah disosialisasikan dan diberikan pelatihan kepada operator sistem keuangan desa. Kebanyakan dari operator Siskeudes belum sepenuhnya menguasai dan memahami isi konten maupun fitur yang ada dalam Siskeudes, bahkan setiap tahun selalu mengalami perubahan mengenai akun dan kode rekening yang ada dalam siskeudes. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian kondisi lapangan dan format ABPDes dengan konten yang ada dalam sistem keuangan desa sehingga dalam menginput data ke Siskeudes mengalami kesulitan.

Aspek berperilaku pada bidang akuntansi, baik dari pihak pelaksana dan penyusun laporan keuangan adalah seseorang atau kumpulan yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal hingga akhir terwujudnya laporan keuangan. Sehingga pihak pelaksana dan penyusun memainkan peranan yang penting dalam menopang kegiatan atau operasi harian organisasi (Dwi Cahyono, 2019).

Perilaku organisasi mencakup sejumlah faktor, seperti budaya organisasi, komitmen pegawai, kepemimpinan, dan etika kerja. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan faktor-faktor tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem akuntansi keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor berperilaku organisasi berkontribusi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa menjadi suatu kebutuhan yang mendesak.

Faktor berperilaku organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan perilaku individu dalam organisasi atau suatu kelompok tertentu. Faktor berperilaku organisasi dapat berupa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan.

Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem, pelatihan mempersiapkan pegawai untuk mengambil tindakan tertentu yang digambarkan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja serta membantu dalam memperbaiki performansi pegawai pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya.

Dukungan atasan dalam melakukan pelatihan terhadap implementasi suatu sistem dapat diartikan juga sebagai bantuan yang diberikan oleh pimpinan yang lebih tinggi kepada bawahan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, dukungan atasan juga dapat diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Pelatihan dan dukungan atasan membantu individu-individu dalam penerimaan dan penggunaan sistem teknologi informasi. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu.

Perilaku organisasi seperti pelatihan, dukungan atasan, dan kejelasan tujuan merupakan salah satu pendukung dalam mengimplementasikan sistem akuntansi keuangan desa. Jika kualitas dari sumber daya manusianya dalam melaksanakan sistem akuntansi keuangan desa tidak baik, serta kurangnya pelatihan yang ada, ditambah kurangnya dukungan dari atasan, maka penerapan atas sistem akuntansi keuangan desa tidak akan memberikan hasil yang baik. Seperti yang kita ketahui bahwa sistem akuntansi ini merupakan suatu tujuan organisasi pemerintah desa untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah desa yang berkualitas. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia yang baik itu diperlukan.

Adapun Fenomena yang terjadi di Kecamatan Wawonii Selatan, dimana sistem akuntansi keuangan masih menggunakan sistem pencatatan manual sehingga informasi yang akan diberikan terbatas pada masa depan dan transparansi serta akuntabilitas tidak sepenuhnya tercapai karena belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi yang baru, dalam penggolongan dan pengikhtisaran, adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan. Seharusnya desa-desa yang ada di Kecamatan Wawonii selatan sudah bisa menggunakan sistem pembukuan secara komputerisasi, agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dinyatakan dengan angka atau skala *Likert*. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau yang diangkakan (Mardikaningsih *et al.*, 2022).

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner yang diperoleh dari Perangkat Desa yang bersangkutan langsung dengan sistem akuntansi keuangan desa di Kecamatan Wawonii Selatan.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Wawonii Selatan yang berjumlah 106 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan seluruh kepala desa, bendahara dan sekretaris desa yang terdapat di 10 desa yang ada di kecamatan Wawonii Selatan yaitu desa Lawey, Wawouso, Baku-Baku, Bobolio, Wungkolo, Puuwatu, Wawouso Baru, Sawa Patani, Wawoone, dan Langara Jaya.

Jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif yaitu data yang berupa pendapat atau *judgment* sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata atau kalimat dan kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Sumber data dalam penelitian ini

menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dan data sekunder, yaitu data yang diambil dari hasil kuesioner responden.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu : Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan. Variabel dependen merupakan dampak atau hasil yang diperoleh akibat adanya perubahan dari variabel independen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah implementasi sistem keuangan desa.

Metode analisis data merupakan cara bagaimana data yang dikumpulkan dan akan diolah. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013 : 244).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang telah didapatkan selanjutnya akan diuji menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (variabel dependen/terikat)

a = intersep/bilangan konstanta

b = koefisien regresi/beta variabel independent (X)

X₁ = Pelatihan (variabel independen/bebas)

X₂ = Kejelasan Tujuan (variabel independen/bebas)

X₃ = Dukungan Atasan (variabel independen/bebas)

e = kesalahan regresi (*error*) (erwan & diyah, 2007:201)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Nuryadi, dkk (2017:110) Uji t digunakan untuk mengikuti signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Mulyono (2018: 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai pada F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$).
- 2) Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai pada F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Hasil uji signifikansi partial (Uji T) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pelatihan terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Desa $< 0,05$ yang berarti H^1 yang menyatakan bahwa ada Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Desa diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kayati (2016), Sahusilawane (2016), Santa dan Damayanthi (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan desa. Pelatihan sangat penting dan dibutuhkan oleh pegawai karena semakin sering diadakan pelatihan yang baik dan berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan serta ketrampilan para pegawai, karena sistem akuntansi keuangan desa juga merupakan sistem yang baru sehingga pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada perangkat Desa di Desa Wawouso Kecamatan Wawonii Selatan telah menyadari pentingnya pelatihan apalagi untuk sistem yang baru seperti sistem akuntansi keuangan desa.

Pengaruh Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Hasil uji signifikansi partial (Uji T) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa $< 0,05$ yang berarti H^2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sahusilawane (2016), Kayati (2016) dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa. Semakin baik kejelasan tujuan yang diberikan terkait sistem akuntansi keuangan desa maka dapat menentukan suatu keberhasilan sistem dan paham bagaimana mencapai tujuan. Karena sebagaimana mereka mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki apabila kejelasan tujuan tidak digunakan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kegunaan sistem akuntansi keuangan desa tidak akan berhasil.

Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Desa

Hasil uji signifikansi secara partial (Uji T) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa $< 0,05$, berarti H^3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem

akuntansi keuangan desa diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlaela dan Rahmawati (2010), Yulistia, et.al (2017), Santa dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh positif signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka implementasi sistem akuntansi keuangan desa akan semakin tinggi, sedangkan sebaliknya apabila sedikit dukungan yang diberikan atasan kepada pegawainya maka kegunaan sistem akuntansi keuangan desa akan rendah.

Pengaruh Secara Simultan Antara Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan Atasan

Berdasarkan pengujian uji F dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$) maka H^4 diterima artinya secara bersama-sama atau simultan variabel Pelatihan (X1), Kejelasan tujuan (X2), dan Dukungan Atasan (X3) berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi keuangan desa (Y). hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan kepada para pegawai maka para pegawai juga akan semakin meningkatkan kualitasnya dalam implementasi sistem akuntansi keuangan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa ini dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan secara parsial berpengaruh positif terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa, yang artinya semakin baik pelatihan yang diberikan mengenai kegunaan sistem akuntansi keuangan desa maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.
2. Kejelasan tujuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa, yang artinya semakin tinggi tingkat kejelasan tujuan yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.
3. Dukungan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa, yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka kegunaan sistem akuntansi keuangan akan semakin tinggi juga begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan atasan yang diberikan kepada pegawainya maka kegunaan sistem akuntansi akan semakin rendah juga.
4. Keperilakuan organisasi berupa pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan desa, yang artinya semakin baik pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan yang diberikan mengenai sistem akuntansi keuangan desa yang diberikan maka akan memberikan peningkatan dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In Aswaja Pressindo.
- Abdurrohman, M.M.S., & Putranto, R. 2020. Metronidazole Gel Effect on Rats With Bacteria-Induced Periodontitis. ODONTO Dental Journal. 7(1): 49.

- Ainiyah, Q. (2023). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Badan Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Randuagung)*. Skripsi. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Andini, D., & Yusrawati. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi, 24(Juni 2015), 65–82.
- Bahari, Sandi. (2021). *Pengertian, Definisi dan Jenis Akuntansi*. <https://www.kja-sandibahari.com/pengertian-definisi-dan-jenis-akuntansi/>
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D. (2019). *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Jember-Jawa Timur: Taman Kampus Pressindo.
- Dwi Ratna S, (2010). “Seri Bunga Rampai “Akuntansi Sektor Publik Sistem Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, h. 9.
- George H. Bodnar, W. S. H. (1993). *Sistem Informasi Akuntansi* (L. S. Penermah: Julianto Agung Saputra (ed.); Ed.1, cet.). andi.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiliah, N., Rosmina, T., (2020). *Pengaruh Faktor Keprilaku Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Pada Dppkad Kabupaten Kepulauan Sula)*. Jurnal KAWASA Review. Vol X. No 1.
- Hasan, M. (2017). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Izzah, N. (2018). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa.
- Kiswanto, K., & Fatmawati, D. (2019). *Determinan Kinerja Pemerintah Daerah: Ukuran Pemda, Leverage, Temuan Audit dan Tindak Lanjutnya*. Jurnal Kajian Akuntansi, 3(1), 44–54.
- Krumwiede. (1998). *Tahapan Implementasi Activity-Based Costing dan Dampak Faktor Kontekstual dan Organisasional*. Jurnal Riset Akuntansi Manajemen, 10, 239–277.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi: bagaimana meneliti dan menulis tesis?*.
- Manasikana, A. (2019). *Pengaruh Pelatihan, Kejelasan Tujuan Dan Dukungan Atasan Terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Kasus Pada Bagian Keuangan Desa Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. 2022. *Pencapaian Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Pengembangan Budaya Organisasi, Efektivitas Penempatan dan Pengawasan Kerja*, Jurnal Ilmu Manajemen, 2(1), 47-56
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development*. McGraw-Hill Education.

- Nurlaela, S., & Rahmawati. (2010). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Subosukawonosraten*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Nuryadi., Tutut D A., Endang S U., M. Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. Yogyakarta.
- Prof. Dr Eri Barliaa, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2 (2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- Rakhmata Sari, Nanda, (2017). “Pengaruh Kejelasan tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening”, *JOM Fekon*, Vol 4, No. 1, 2017
- Ridha, N. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. Computer Graphics Forum, 39(1), 672-673,
- Robinson, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Sahusilawane, Wildoms, (2016). Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan Dalam Penggunaan Sistem Informasi keuangan Daerah, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Soo, M. L., Wihelmina, M., Antonius, P. K. (2023). *Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Perumda Air Minum Wair Pu'an Kabupaten Sikka)*. *Jurnal Accounting UNIPA Review*. Vol 2. No 2.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. 1–20.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sari, & Ratna, E. A. (2014). Pengaruh partisipasi masyarakat dan transparansi kebijakan publik serta pengetahuan dewan terhadap anggaran dalam penyusunan APBD (Studi Empiris Pada DPRD Se-Eks Karesidenan Pati). Naskah Publikasi.
- Sugiyono. (2017). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke-23. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tondang, E. E. D. (2019). *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Bandar Lampung: Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
- Widyanti, R. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid 1*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.
- Yuliansyah dan Rusmianto, (2016). *Akuntansi Desa*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, h.47.